

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan industri farmasi setiap tahunnya mengalami peningkatan yang signifikan, menurut data dari *Kalbe Company* perkembangan pasar farmasi di Indonesia tumbuh rata-rata 20,6% /tahun. Hal tersebut berbanding lurus dengan kebutuhan obat yang dikonsumsi oleh masyarakat dengan jumlah penduduk yang terus meningkat serta meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan. Tentu saja hal ini memberikan peluang terhadap perusahaan yang memproduksi alat-alat kimia untuk meningkatkan peluang pemasarannya. Untuk itu perusahaan yang memproduksi alat kimia dituntut untuk selalu berinovasi terhadap perkembangan produk dan kualitas produk demi memenuhi permintaan industri farmasi. Dengan memproduksi produk dengan kualitas yang tinggi maka daya saing perusahaan akan meningkat seiring banyaknya konsumen yang menginginkan produk dengan kualitas tinggi.

Untuk dapat menghasilkan produk dengan kualitas tinggi diperlukan komitmen dari seluruh elemen yang ada di dalam suatu perusahaan. Dengan adanya komitmen dari seluruh elemen perusahaan untuk menciptakan produk yang memiliki kualitas tinggi maka kemungkinan terjadinya produk cacat di dalam produksi perusahaan bisa diminimalisir dan bahkan dapat dihilangkan. Sehingga diharapkan kepercayaan konsumen dapat terjaga dan menghindarkan perusahaan dari klaim atau ketidakpuasan pelanggan sehingga perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain dan dapat terus berkembang. Untuk dapat memenuhi komitmen perusahaan tersebut diperlukan peranan pengendalian kualitas yang baik.

Pengendalian kualitas merupakan aktivitas-aktivitas untuk dapat menjaga, mempertahankan dan dapat meningkatkan kualitas dari produk yang dihasilkan. Oleh karena hal tersebut pengendalian kualitas memiliki peranan sangat penting dalam terciptanya produk yang berkualitas. Sehingga tujuan yang diharapkan oleh seluruh elemen perusahaan dapat tercapai.

CV. Lestari Glass merupakan perusahaan yang didirikan di Kota Bandung pada tahun 2003, berbasis usaha kecil menengah dengan pangsa pasar meliputi wilayah Bandung, Jakarta, Bogor dan Jawa Tengah. Perusahaan ini bergerak dalam produksi

berbagai macam alat-alat laboratorium seperti erlenmayer, tabung reaksi, pipet tetes, labu ukur dan gelas ukur. Dengan terus meningkatnya permintaan alat laboratorium untuk kebutuhan farmasi maupun untuk kegiatan pendidikan, CV. Lestari Glass terus berbenah untuk bisa bersaing dengan perusahaan lain yang bergerak di bidang yang sama. Dari seluruh produk yang dihasilkan, CV. Lestari Glass perlu memperhatikan kualitas produknya antara lain perlu memperhatikan bentuk yang sesuai spesifikasi pelanggannya, ukuran yang sesuai dan ketahanan produk. Produk labu ukur merupakan produk yang sering mengalami kecacatan, karena produk tersebut memiliki tingkat kesulitan yang tinggi sehingga kualitas yang ditetapkan terkadang sulit tercapai. Berikut adalah data produk labu ukur yang cacat dari tahun 2016-2018.

Tabel 1. 1 Data Kecacatan Produk

Tahun	Jumlah Produksi	Jenis Cacat			Jumlah Cacat	Presentase Cacat
		Bentuk Tidak Sesuai Spesifikasi	Ukuran Tidak Sesuai	Retak/Pecah		
		2016	2218	26		
2017	2429	34	20	51	105	4,3 %
2018	2871	42	31	79	152	5,3 %

Sumber : CV. Glass Lestari tahun 2016-2018

Adapun ayat al-quran yang berkaitan dengan penelitian terdapat pada Q.S. Al-Haasyr ayat 18 yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan (memperbaiki) apa yang telah diperbuat untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Dari ayat tersebut dapat ditafsirkan bahwa setiap orang yang beriman diperintahkan untuk memperhatikan dan mengevaluasi perbuatan dalam rangka perbaikan yang lebih baik kedepannya. Begitupun dalam pengendalian kualitas, dibutuhkan evaluasi untuk memperbaiki kualitas produk sehingga kualitas yang dihasilkan sesuai yang diinginkan.

Untuk mengatasi permasalahan produk labu ukur yang cacat diperlukan suatu metode yang dapat mengidentifikasi penyebab-penyebab kecacatan dan menganalisis hasil dari identifikasi untuk menemukan solusi perbaikan kualitas produk labu ukur . Metode yang dapat digunakan yaitu metode *Fault Tree Analysis* (FTA) dan *Failure Mode and Effect Analysis* (FMEA). Kelebihan dari FTA adalah dapat mengidentifikasi penyebab kegagalan produk, sedangkan FMEA memberikan solusi pada perusahaan sehingga mengurangi jumlah produk labu ukur yang mengalami kecacatan.

1.2 Identifikasi dan rumusan masalah penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja jenis kecacatan produk labu ukur pada CV. Lestari Glass ?
2. Apa saja faktor – faktor yang menyebabkan produk labu ukur cacat pada CV. Lestari Glass ?
3. Bagaimana cara meningkatkan kualitas produk labu ukur pada CV, Lestari Glass ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui jenis kecacatan produk labu ukur pada CV. Lestari Glass.
2. Mengetahui faktor – faktor yang menyebabkan produk labu ukur cacat.
3. Memberikan peningkatan kualitas produk pada CV. Lestari Glass.

1.4 Pembatasan Masalah

Penelitian ini memiliki batasan masalah agar pembahasan tidak meluas dan lebih terarah. Berikut ini adalah pembatasan masalah pada penelitian ini yang meliputi:

1. Penelitian dilakukan pada Divisi Produksi
2. Penelitian hanya dilakukan pada produk labu ukur
3. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah FTA dan FMEA
4. Hasil dari penelitian ini berupa usulan untuk perbaikan kualitas produk

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, pembatasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang teori-teori yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian sebagai penunjang untuk mengolah data yaitu kualitas produk, pengendalian kualitas dan beberapa perbandingan metode lainnya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang langkah-langkah dalam melakukan penelitian, mulai dari studi literatur, pengambilan data dan metode pengolahan data yang dilakukan untuk mencapai tujuan selama pelaksanaan penelitian.

BAB IV PENGUMPULAN DATA DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisi data-data yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung dan dilakukan pengolahan data untuk proses analisis selanjutnya.

BAB V ANALISIS

Bab ini mengemukakan analisa – analisa berdasarkan data yang telah diolah untuk membuat kesimpulan dan saran.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini mengemukakan hasil dari analisis dan saran untuk kedepannya.